

INDEX PEMBAGUNAN OLAHRAGA DITINJAU DARI ASPEK RUANG TERBUKA OLAHRAGA DI KABUPATEN BANJAR

Muhammad Aldi Setiawan, Said Abdillah dan Tri Irianto
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
trifkip@ulm.ac.id, aldibrb@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banjar. Ketersediaan ruang terbuka olahraga yang seharusnya berukuran 3,5 m² untuk per orangnya. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 3 kecamatan yang diambil di Kabupaten Banjar. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif berupa dokumentasi ketersediaan ruang terbuka olahraga dan jumlah penduduk dari 3 kecamatan di Kabupaten Banjar. Parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan ketersediaan ruang terbuka olahraga yaitu menggunakan sport development index sebagai parameter pembangunan sarana dan prasarananya, yaitu terkait pada aspek ruang terbuka olahraganya.

Pada penelitian ini didapatkan data jumlah penduduk Kabupaten Banjar yang diambil dari 3 kecamatan dan ketersediaan ruang terbuka olahraga dari dispora. Yang kemudian dianalisis menggunakan rumus index dimensi ruang terbuka olahraga dari setiap kecamatan. Setelah dianalisis didapatkan hasil perbandingan dari tiap kecamatan sebagai berikut : kecamatan Martapura 0.139, Martapura Timur 0.335, Karang Intan 0.141 sehingga didapatkan hasil perbandingan ketersediaan ruang terbuka olahraga Kabupaten Banjar dengan standar ruang terbuka adalah 0.211. atau setara dengan 21%.

Secara keseluruhan penelitian ini masuk dalam kategori kurang untuk ketersediaan ruang terbuka olahraga yang berada di Kabupaten Banjar).

Kata Kunci : Index Pembangunan Olahraga, Ruang Terbuka Olahraga, Sarana Olahraga

Abstract

This research aims to determine the availability of open space sport in Banjar district. The availability of open-air sports space should be 3.5 m² for per person. The samples used in this study were 3 sub-districts taken in Banjar district. The data collected is quantitative data of the availability of open space sport and population of 3 sub-districts in Banjar district. The parameters used to measure the development level of open-space sports availability is to use the sport Development index as a parameter for development of its facilities and infrastructure, which is related to the open space of the sports.

In this research, there are data on the population of Banjar Regency taken from 3 sub-districts and the availability of open space sports from Dispora. That was then analyzed using an open Space dimension index formula of the sport from each sub-district. After analysed the results of the comparison of each sub-district as follows: District Martapura 0.139, East Martapura 0.335, Karang

Intan 0.141 so that obtained the comparison of the availability of open spaces in Banjar Regency with the standard open space is 0.205. or equivalent to 20%.

Overall this study entered in the category of less for the availability of open space sports in Banjar regency.

Keywords: Sports Development Index, Outdoor Sports, Sports Facilities.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah bentuk lain dari kegiatan jasmani yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan kesenangan, kesehatan, dan prestasi optimal. Kegiatan fisik seperti berjalan ke pasar atau kesekolah, bersepeda ketempat kerja yang tidak dikhususkan untuk olahraga bukan dianggap olahraga untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan setelah olahraga. Olahraga adalah kegiatan utama untuk menjaga kesehatan kita. Olahraga juga adalah salah satu cara utama untuk neredakan stres. Olahraga juga adalah satu prilaku aktif yang melancarkan metabolisme tubuh serta mempengaruhi manfaat kelenjar tubuh untuk menghasilkan system kekebalan tubuh dalam usaha menjaga badan dari masalah penyakit dan stress. Karena itu, kita benar-benar disarankan untuk melakukan aktivitas olahraga secara cara teratur dan terseruktur dengan baik.

Dalam hal ini dapat diketahui betapa pentingnya olahraga dalam kehidupan manusia, oleh karenanya sangat perlu kita perhatikan dalam segi pembangunan olahraga disuatu wilayah untuk dapat menunjang sarana dan prasarana masyarakat untuk melakukan aktivitas fisik. Oleh karena itu perlu kita ketahui sejauh mana pembangunan olahraga di Kabupaten Banjar dalam membangun masyarakat yang sehat, dalam hal tersebut perlunya dilakukan suatu penelitian yang dapat mengukur tingkat pembangunan di kabupaten tersebut

Dilihat dari beberapa dimensi dasar di atas peneliti ingin memfokuskan penelitian tingkat pembangunan dari aspek ruang terbuka olahraga, yang nantinya akan dicari tingkat pembangunan ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banjar.

PENELITIAN YANG RELEVAN

Yang serupa dengan penelitian ini adalah “Tingkat Pembangunan Olahraga Ditinjau Melalui Sport Development Index (SDI) di Kecamatan Banyuwangi” yang dilakukan oleh Wawan Setiawan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi, Tahun 2019. Hasil dari penelitian ini mendapat kesimpulan bahwa tingkat pembangunan olahraga di Kecamatan Banyuwangi berada pada index 0.457 dimana nilai tersebut dalam Sport Development Index masuk dalam kategori rendah. Dari analisis data lapangan index pembangunan olahraga di Kecamatan Banyuwangi masih bisa dikatakan rendah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kegiatan masyarakat dalam sehari-hari sebagian besar sibuk dengan profesi masing-masing sehingga partisipasi untuk beraktivitas olahraga masih kurang, jumlah Sumber Daya Manusia yang berkaitan dengan guru olahraga, pelatih dan Instruktur yang masih kurang berdasarkan rasio dari perhitungan SDI dan faktor-faktor yang mempengaruhi berdasarkan survei penelitian adalah luas ruang terbuka yang bisa digunakan oleh masyarakat dalam berolahraga bisa dibilang masih sangat sempit sehingga pemerintah perlu memperhatikan untuk lebih menambah dan memperbaiki fasilitas dan ruang terbuka untuk

berolahraga di Kecamatan Banyuwangi agar tingkat partisipasi masyarakat untuk melakukan olahraga lebih meningkat lagi.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dimana data yang diambil berupa angka-angka.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan yaitu variabel tunggal, karena tidak ada variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi, hanya ada satu variabel yang disebut variabel tunggal

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner atau angket dan observasi yang akan digunakan untuk mendapatkan data ketersediaan ruang terbuka yang diambil dari 3 kecamatan yang ada di Kabupaten Banjar. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data ketersediaan ruang terbuka dari 3 kecamatan di Kabupaten Banjar, sedangkan observasi digunakan untuk memperkuat data yang telah didapat dari kuesioner yaitu berupa dokumentasi.

Instrumen yang digunakan sebagai berikut :

Tabel.5 Data Prasarana Menurut Jenis, Luas, Dan Status kepemilikan

| Nama Prasarana | Jenis (Terbuka/Tertutup) | Luas (M ²) | Status Kepemilikan Pemda, Swasta, sekolah, Masyarakat |
|------------------------------|--------------------------|------------------------|---|
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| | | | |
| Luas Total (M ²) | | | |

Untuk pengumpulan data peneliti akan menggunakan survei dan dokumentasi, dokumentasi yaitu untuk untuk mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Untuk dokumen sendiri bisa berbentuk tulisan misal catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan

peraturan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalkan foto atau sketsa dan lain-lain

Dalam hal tersebut peneliti juga menggunakan observasi untuk memperkuat hasil data-data yang didapat dari dokumentasi itu, dengan cara mengobservasi dokumen yang telah didapatkan.

Analisis data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan statistic inferensial. Data yang dikumpulkan kemudian di olah dalam rumus Index Dimensi sebagai berikut :

$$\text{Index Dimensi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Keterangan :

- Index Dimensi = Aspek yang diukur
- Nilai Aktual = Angka data yang didapat di lapangan
- Nilai Maksimum = Angka standar
- Nilai Minimum = Angka bilangan terendah

HASIL PENELITIAN

1. Kecamatan Martapura

Jumlah penduduk : 109.592

- Pria : 55.169

- Wanita : 54.423

Jumlah ruang terbuka olahraga : 60.546,22 m²

$$\text{Index Ruang Terbuka} = \frac{0,552 \text{ m}^2 - 0 \text{ m}^2}{3,5 \text{ m}^2 - 0 \text{ m}^2} = 0,157 \text{ m}^2$$

Dapat diketahui perbandingan antara ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kecamatan Martapura dengan standar ruang terbuka olahraga adalah 0,139 m

2. Kecamatan Martapura Timur

Jumah penduduk : 32.115

- Pria : 17.243

- Wanita : 14.872

Jumlah ruang terbuka olahraga : 37.740 m²

$$\begin{aligned} \text{Index Ruang Terbuka} &= \frac{1,17 \text{ m}^2 - 0 \text{ m}^2}{3.5 \text{ m}^2 - 0 \text{ m}^2} \\ &= 0,334 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Dapat diketahui perbandingan antara ketersediaan ruang terbuka di Kecamatan Martapura Timur dengan standar ruang terbuka olahraga adalah 0,334 m²

3. Kecamatan Karang Intan
 Jumlah penduduk : 33.516
 - Pria : 16.901
 - Wanita : 16.615
 Jumlah ruang terbuka olahraga : 21.610,66 m²
- $$\begin{aligned} \text{Index Ruang Terbuka} &= \frac{0,495 \text{ m}^2 - 0 \text{ m}^2}{3.5 \text{ m}^2 - 0 \text{ m}^2} \\ &= 0,141 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Dapat diketahui perbandingan antara ketersediaan ruang terbuka di Kecamatan Karang Intan dengan standar ruang terbuka olahraga adalah 0,141 m².

Setelah didapatkan hasil index ruang terbuka olahraga dari masing-masing kecamatan kemudian dirangkum dalam sebuah tabel sebagai berikut :

Tabel. 4.4. Ketersediaan Ruang Terbuka Olahraga Kabupaten Banjar

| Kab. Banjar |
|-------------------------------|
| Kec. Martapura |
| Kec. Martapura Timur |
| Kec. Karang Intan |
| SDI |
| Ruang Terbuka Olahraga |
| 0,157 |
| 0,335 |
| 0,141 |
| 0.211 m ² |

PEMBAHASAN

Dilihat dengan ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banjar, yang berada di kecamatan Martapura yaitu 5 lapangan sepakbola, 2 lapangan futsal, 4 lapangan tenis, 3 lapangan bulu tangkis, 3 lapangan basket, 4 lapangan voli, 1 gedung olahraga dan 1 lapangan alun-alun RTH. Dapat dilihat kecamatan Martapura mempunyai 5 lapangan sepakbola dari ke 5 lapangan tersebut ada satu lapangan sepakbola yang memiliki standar nasional yaitu Stadion Demang Lehman dengan status kepemilikan oleh pemerintah daerah yang merupakan markas klub sepakbola Martapura FC untuk mengarungi Liga 2 Indonesia dan stadion ini juga merupakan markas sementara klub sepakbola Barito Putra untuk mengarungi liga 1 Indonesia. Adapun 2 lapangan lainnya dimiliki oleh sekolah yaitu lapangan sepakbola SMPN 3 Martapura dan SMAN 2 Martapura. Dari ketiga lapangan tersebut hanya 2 lapangan yang dapat di akses oleh masyarakat umum yaitu lapangan Mini Barakat dan lapangan Chandra Kiranan, berbeda halnya dengan Stadion Demang Lehman yang hanya bisa dipakai oleh klub profesiolah dan harus membayar sewa jika ingin menggunakannya. Adapun 2 lapangan milik sekolah memiliki akses yang kurang terbuka untuk masyarakat umum.

Kecamatan Martapura juga memiliki lapangan Futsal dimana lapangan tersebut adalah milik swasta dan sekolah dalam hal ini ketersediaan lapangan sangat minim untuk diakses masyarakat dikarenakan masyarakat harus membayar sewa untuk dapat memakai lapangan milik swasta tersebut dan satunya lagi hanya siswa sekolah tersebut yang dapat menggunakan lapangan futsal yang ada di SMAN 2 Martapura.

Ruang terbuka olahraga lainnya di kecamatan ini yaitu terdapat 4 lapangan tenis milik pemerintah dimana lapangan ini dapat digunakan oleh masyarakat umum. Fasilitas olahraga lainnya juga ada 3 lapangan bulutangkis 2 diantaranya milik swasta dengan bayar sewa untuk memakai lapangan tersebut

dan satu milik pemerintah daerah yang terbuka untuk umum. Di kecamatan ini juga memiliki satu ruang terbuka hijau tepatnya di alun-alun, lapangan ini dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat umum karena lapangan ini berada tepat di pusat perkotaan dan dimiliki oleh pemerintah daerah.

Berikutnya yaitu lapangan basket dan lapangan voli dimana beberapa lapangan tersebut sama-sama milik sekolah diantaranya lapangan SMPN 3 Martapura dan SMAN 2 Martapura, sekolah tersebut masing masing memiliki satu lapangan basket dan satu lapangan voli, lapangan basket lainnya yang dimiliki pemerintah daerah hanya satu yaitu lapangan basket Albasia sedangkan lapangan voli memiliki dua lapangan yaitu lapangan voli Chandra Kiranan dan lapangan voli Albasia, ketiga lapangan milik pemerintah daerah ini bisa di akses oleh masyarakat umum. Selain fasilitas olahraga yang dibahas ada juga satu gedung olahraga yang digunakan oleh masyarakat sekitar yaitu Gedung Dojo. Gedung ini milik pemerintah daerah yang tidak dapat diakses masyarakat secara umum karena masyarakat harus membayar sewa jika ingin menggunakan gedung tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan antara ketersediaan ruang terbuka olahraga dengan standar ruang terbuka olahraga di Kecamatan Martapura 0,139 m², Kecamatan Martapura Timur 0,334 m², dan Kecamatan Karang Intan 0,141 m². Dari hasil dari analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Banjar yang diambil dari 3 kecamatan mendapatkan hasil 0.211 atau setara dengan 21%. Dalam hal ini Kabupaten Banjar maka didapatkan hasil kategori kurang.

Dan dalam hal lain pembangunan di beberapa kecamatan sangat kurang, dan perlu diperhatikan dalam aspek pembangunan ruang terbuka olahraganya, dari data di atas dapat dilihat hanya di Kecamatan Martapura yang terlihat

pembangunan ruang terbuka olahraganya yang lebih banyak dibanding 2 kecamatan lainnya yaitu Martapura Timur dan Karang Intan

SARAN

Melihat kesimpulan di atas peneliti menyarankan pemerintah Kabupaten Banjar untuk menambah pembangunan ruang terbuka olahraga terkhususnya untuk kecamatan yang memiliki jumlah penduduknya banyak maka semakin banyak juga ruang terbuka olahraga yang disediakan untuk menciptakan masyarakat yang sehat. Kemudian peneliti juga menyarankan kepada pemerintah Kabupaten Banjar untuk dapat melakukan pembangunan secara merata disetiap kecamatan berdasarkan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Irianto, T. *Olahraga*. (Online),
([http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fprints.ulm.ac.id%2F5723%2F1%2F1.%2520OLAHRA GA.pdf&hl=id&sa=T&oi=qabsggp&ct=res&cd=0&d=14856663887170633079&ei=GTKcXtWjELuF6rQPw6aZoA0&scisig=AAGBfm0Pkt_5Lx1WYQFOqx_wyDQJzRibnw&nossl=1&ws=360x606&at=](http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2F%2Fprints.ulm.ac.id%2F5723%2F1%2F1.%2520OLAHRA%20GA.pdf&hl=id&sa=T&oi=qabsggp&ct=res&cd=0&d=14856663887170633079&ei=GTKcXtWjELuF6rQPw6aZoA0&scisig=AAGBfm0Pkt_5Lx1WYQFOqx_wyDQJzRibnw&nossl=1&ws=360x606&at=)), diakses 17 April 2020.
- Mutohir, Toho, C. (2004). *Sport Development Index*: Jakarta Pusat.
- Mutohir, Toho, C. (2007). *Sport Development Index*: Jakarta Pusat.
- Miswari. 2015. *Sarana Olahraga Dengan Penekanan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Wadah Interaksi Sosial Masyarakat Di Kabupaten Kubu Raya*. Pontianak : Program Studi Arsitektur, Fakultas teknik, Universitas Tanjungpura.
- Setiawan, Wawan. 2019. *Tingkat Pembangunan Olahraga Ditinjau Melalui Sport Development Index (SDI) di Kecamatan*

Banyuwangi. Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas
Olahraga & Kesehatan, Universitas
PGRI Banyuwangi.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Undang Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia

Winarni, Sri. 2011. "*Pengembangan Karakter dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani*". Yogyakarta : Universitas Yogyakarta